

PENGARUH *FIRM SIZE*, LABA RUGI, OPINI AUDITOR TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017

Siti Tiffany Guci^{*1}, Rosiana Clarita^{*2}, Mellisa^{*3}, Jimmy Ronaldo^{*4}, Wilbert Howard^{*5}, Ricardo^{*6}, Isna Asdiani Nasution^{*7}

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Prima Indonesia, Indonesia

Siti.tiffany@gmail.com, rosiana.clarita@gmail.com, mellisa@gmail.com, jimmy.ronaldo@gmail.com, Wilbert.howard@gmail.com, Ricardo@gmail.com, isna.asdiani@gmail.com

ABSTRACT

The financial report has an important role in the survival of a company, the report is based on Bapepam Regulation No. X.K. 2, appendix to the Decree of the Chairman of Bapepam-No. KEP-36/PMK/2003 concerning Report Submission Obligations Periodic Financial, "Bapepam requires that every public company registered in the capital market shall submit an annual financial report accompanied by an independent audit report to Bapepam at the latest by the end of the third month (90 days). The annual financial report date. Therefore, researchers take some of the factors that affect the audit delay, namely the size of the company, profit or loss, the auditor's opinion, and test their influence on the audit delay in the mining sector companies listed on the IDX. The research method used is quantitative research with data collection using secondary data derived from financial statements on IDX. The population in this study amounted to 45 companies. Samples used as much as 36 companies. The results of this research show that a partial firm size and opinion auditors have no effect on the audit delay, but on the profit or loss affects the audit delay. As for the simultaneous firm size, profit or loss, the auditor's opinion affects the audit delay.

Keywords : company size, Profit and loss, Auditor's opinion, Audit Delay

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, dunia perekonomian banyak mengalami perkembangan yang signifikan sehingga mendorong perekonomian nasional dan internasional menuju perdagangan bebas sehingga semakin memperketat persaingan antar perusahaan. Untuk menghadapi tantangan tersebut, pihak manajemen berusaha mendapatkan lebih banyak dana untuk mendanai kegiatan operasionalnya yang tidak mungkin hanya terpenuhi dengan mengandalkan sumber dana internal saja. Cara lain untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut dapat dilakukan dengan menjual kepemilikan saham perusahaan kepada para investor.

Dalam hal ini, auditor juga memegang peran penting dalam sebuah perusahaan yang diaudit agar lebih cepat mempublikasikan laporan keuangan perusahaan sehingga investor yang akan membeli saham dapat mendapatkan informasi perusahaan lebih cepat. Informasi

dalam laporan keuangan harus disajikan secara akurat dan tepat waktu agar dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan dan bagi perusahaan agar dapat merencanakan sistem dalam peningkatan ekonomi. Berdasarkan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-36/PMK/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Audit delay dapat mempengaruhi lemahnya perekonomian dalam suatu perusahaan yang mengakibatkan investor akan berkurang pada saat membeli saham. *Audit delay* dapat disebabkan oleh lamanya auditor dalam menyelesaikan laporan auditnya, sehingga reputasi auditor sangat berpengaruh

terhadap penyelesaian laporan keuangan yang di auditnya.

Firm size merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Perusahaan besar biasanya memiliki *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor dan pengawas permodalan.

Laporan laba rugi sebuah perusahaan merupakan salah satu alasan yang mendorong terjadinya kemunduran publikasi laporan keuangan. Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan diminta untuk melakukan audit lebih lama dari seharusnya. Hal ini dilakukan untuk menunda penyampaian *bad news* ke publik, sehingga auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses pengauditan. Pengumuman laba/rugi menjadi sangat penting karena laporan laba/rugi merupakan dasar utama untuk menentukan kemampuan menghasilkan laba perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang memperoleh *unqualified opinion* akan menemukan kesepakatan dengan cepat pada saat terjadinya komunikasi antara auditor dengan klien sehingga proses audit akan lebih cepat terselesaikan. Opini auditor dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan standar dari kesimpulan auditor yang didapatkan berdasarkan kesimpulan dari proses audit. Seorang auditor dapat mengeluarkan berbagai opini atas laporan yang telah diaudit, dapat disimpulkan bahwa opini auditor memiliki dampak atas terjadinya *audit delay*. Jika seorang auditor mengeluarkan opini pendapat wajar tanpa pengecualian laporan keuangan yang disampaikan kepada publik relatif lebih cepat dari pada opini wajar dengan pengecualian. Adanya pendapat opini wajar dengan pengecualian yang dikeluarkan seorang auditor karena adanya ruang lingkup yang dibatasi oleh klien dan juga standart akuntansi keuangan tidak diterapkan secara konsisten. Auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Janatha,dkk (2016:2380), *firm size* merupakan fungsi dari kecepatan pelaporan keuangan. Besar kecilnya. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh kompleksitas operasionalnya, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik. Carslaw dan Kaplan (1991) menyatakan bahwa perusahaan besar akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya karena semakin besar ukuran perusahaan maka system pengendalian internnya juga semakin baik. Setiawan (2013: 31), ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besarnya total asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Menurut Munica (2017: 48), laba/rugi adalah suatu selisih yang diukur antara pendapatan-pendapatan dan biaya dalam suatu perusahaan. Perusahaan bias dikatakan laba apabila pendapatan yang diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, sebaliknya jika pendapatan lebih kecil daripada biayanya maka disebut rugi. Hery (2017: 19), menyatakan bahwa laba/rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode tertentu.

Menurut Apriliane (2015: 53), opini audit yaitu yang terdapat dalam laporan audit yang merupakan pernyataan pendapat auditor terhadap kewajaran laporan keuangan berdasarkan atas audit yang dilaksanakan dengan menggunakan standar auditing atas temuan – temuannya.

Menurut Prameswari, dkk (2018:61), opini auditor adalah laporan yang diberikan seorang akuntan publik terdaftar sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Opini auditor diukur menggunakan variabel *dummy*, yaitu pemberian kode 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan kode 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar dan tidak memberikan opini (Putra 2015:9).

Menurut Ashton *et . al* (1987: 277) dalam Kartika (2011: 155), *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan . Menurut Setiawan (2013: 29), *audit delay* mengimplikasikan bahwa

laporan keuangan disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengguna pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu akan menyebabkan informasi kehilangan nilainya di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Dalam Apriliane (2015:3), berdasarkan pernyataan - pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tolak ukur *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari perbedaan waktu antara tanggal tutup tahun buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tercantum pada laporan audit independen. Batas waktu yaitu 90 hari atau bulan ketiga setelah penutupan buku untuk mempublikasikan laporan keuangan.

Menurut Destiana (2008) *Audit delay* diukur menggunakan *dummy*, dimana kategori 0 untuk perusahaan yang *audit delay*-nya dibawah 90 hari dan kategori 1 untuk perusahaan yang *audit delay*-nya diatas 90 hari.

Hal ini sesuai dengan keputusan BAPEPAM No. 36/PM/2003 tentang kewajiban laporan berkala yang telah diperbarui dengan keputusan BAPEPAM No. 40/BL/2007 yang menyatakan bahwa apabila terjadi perbedaan antara ketentuan yang ditetapkan oleh BAPEPAM dan Lembaga Keuangan (LK) dengan otoritas pasar modal di negara lain maka batas waktu penyampaian laporan keuangan berkala dan batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan kepada BAPEPAM dan LK dilakukan mengikuti ketentuan di negara lain tersebut .

2.1. Hipotesis Kajian

Adapun hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

- H1 : *Firm size* berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
- H2 : Laba rugi berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017
- H3 : Opini auditor berpengaruh secara positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2017

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Tempat penelitian akan dilakukan pada Bursa Efek Indonesia melalui media internet yaitu situs resmi BEI dengan alamat website www.idx.co.id. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono, 2016:11). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sifat penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif *explanatory*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab dan alasan dari terjadinya sebuah fenomena, hubungan variabel independen terhadap variabel dependen Soewadji (2012 : 34).

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:119). Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2017 yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:120). Total jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 144 sampel yang diambil dari jumlah sampel 36 perusahaan dikalikan dengan 4 periode penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi dokumentasi dan kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan data atau teori pendukung melalui jurnal maupun buku pendukung untuk dapat menggambarkan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu www.idx.co.id .

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Model Penelitian

Model analisis penelitian yang digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian adalah regresi logistik (*logistic regression*.) dalam

Ghozali (2013: 333) dengan formulasi sebagai berikut :

$$Ln \frac{AD}{1-AD} = + b_1 X_1 - b_2 X_2 - b_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan :

Y : *Audit Delay*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi variabel independen

X₁ : *Firm Size*

X₂ : *Laba/Rugi*

X₃ : *Opini Auditor*

e : *Standar Error (5%)*

4.2.. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang berjumlah 36 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2014-2017, sehingga data penelitian yang diperoleh berjumlah 144 data. Hasil pengelolaan data dengan program SPSS dapat dilihat dari statistik deskriptif dibawah ini:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Log = total asset	144	8,66223	15,49840	12,4216619	1,02338180
Laba rugi	144	0	1	,67	,473
Opini Auditor	144	0	1	,54	,500
Audit Delay	144	0	1	,12	,324
Valid N (listwise)	144				

Sumber : Data diolah (2018)

Variabel *firm size* (X₁) memiliki jumlah (N) sampel sebanyak 144 buah, dengan nilai minimum = 8.6622 untuk PT. Harum Energy Tbk tahun 2017, nilai maksimum = 15.49840 untuk PT. Mitra Investindo Tbk tahun 2017 dan nilai rata-rata (*mean*) = 12.4216619 dengan standar deviasi (simpangan baku) = 1.02338180.

Variabel *laba/rugi* (X₂) memiliki jumlah (N) sampel sebanyak 144 buah, dengan nilai minimum = 0, nilai maksimum = 1, dan nilai

rata-rata (*mean*) = 0,67, dengan standar deviasi (simpangan baku) = 0,473.

Variabel *opini auditor* (X₃) memiliki jumlah (N) sampel sebanyak 144 buah, dengan nilai minimum = 0, nilai maksimum = 1, dan nilai rata-rata (*mean*) = 0,54 dengan standar deviasi (simpangan baku) = 0,500.

Variabel *audit delay* (Y) memiliki jumlah (N) sampel sebanyak 144 buah, dengan nilai minimum = 0, nilai maksimum = 1, dan nilai rata-rata (*mean*) = 0,12 dengan standar deviasi (simpangan baku) = 0,324.

Tabel 4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,177	,331		,534	,594		
1 log=total asset	,005	,026	,017	,202	,840	,988	1,012
laba rugi	-,152	,059	-,221	-2,560	,012	,894	1,119
opini auditor	-,042	,056	-,065	-,746	,457	,887	1,128

a. Dependent Variable: audit delay

Sumber : Data diolah (2018)

Nilai *tolerance* dari *firm size* (X₁) adalah 0,988 > 0,10 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,012 < 10. Nilai *tolerance* dari

laba/rugi (X₂) adalah 0,894 > 0,10 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,119 < 10. Nilai *tolerance* dari *opini auditor* (X₃) adalah

0,887 > 0,10 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,128 < 10.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* < dari 0,10 dan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) > dari 10, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian.

Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Uji $-2\log L$ ini digunakan untuk mengetahui profitabilitas bahwa model yang telah dihipotesiskan dapat menggambarkan data yang akan diobservasi atau model telah *fit* dengan data. Dengan nilai signifikansi = 5%, cara menilai model *fit* ini adalah :

1. Jika nilai $-2\log L$ 0,05, maka model tidak *fit* dengan data.
2. Jika nilai $-2\log L$ 0,05, maka model tidak *fit* dengan data.

Tabel 4.3 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Menilai Model *Fit* Awal

Iteration History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	108,509	-1,528
	2	104,632	-1,939
	3	104,554	-2,009
	4	104,553	-2,011
	5	104,553	-2,011

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 104,553

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah (2018)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log *Likelihood* pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 Log *Likelihood* akhir (*Block Number* = 1), dengan melihat adanya pengurangan nilai -

2Log *Likelihood* awal dengan nilai -2 Log *Likelihood* akhir.

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas, nilai antara $-2\log L$ awal = 108.509. Dan untuk melihat *fit* maka tabel diatas harus dibandingkan dengan tabel berikutnya.

Tabel 4.4

Menilai Model *Fit* Akhir

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	Log total asset	labarugi	Opini auditor	
Step 1	1	103,224	-1,294	,021	-,606	-,168
	2	96,422	-1,730	,050	-1,100	-,337
	3	95,887	-1,992	,072	-1,318	-,427
	4	95,880	-2,044	,077	-1,346	-,440
	5	95,880	-2,045	,077	-1,347	-,441
	6	95,880	-2,045	,077	-1,347	-,441

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 104,553

d. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data diolah (2018)

Dari tabel 4.3 dapat dilakukan perbandingan nilai inisial antara $-2\log Likelihood$ ($-2\log L$) pada awal (*Block number* = 0) dengan nilai $-2\log Likelihood$ ($-2\log L$) pada akhir (*Block number* = 1). Berdasarkan pada data diatas, terjadi pengurangan atau penurunan nilai antara $-2\log L$ awal = 108.509 dengan nilai $-2\log L$ akhir = 95.880, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau model telah *fit* dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Uji Hosmer - Lemeshow)

data observasi, sehingga mampu digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* bertujuan untuk menilai kelayakan model regresi yang akan diuji, dimana pengujian digunakan untuk memastikan apakah model yang telah dihipotesiskan sesuai dengan data yang akan diobservasi.

Dasar pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test Statistics* > 0,05 maka model yang telah dihipotesiskan sesuai dengan

Tabel 4.5 Menilai Kelayakan Model Regresi Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,584	8	,801

Pada tabel 4.5 di atas nilai *Hosmer and Lemeshow test* menunjukkan besarnya nilai probabilitas signifikansi di angka $1,00 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan antara model dengan data.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam mnerangkan variansi variabel dependen yang akan diteliti.

Tabel 4.6 (Nagelkerke's R Square) Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,880 ^a	,058	,113

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Tabel 4.6 untuk menunjukkan seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke's R Square* pada tabel diatas sebesar 0,113 atau 11.3%. Hal ini berarti kemampuan variabel dependen dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam penelitian dapat dijelaskan oleh variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini sebesar 11.3%, sisanya 88.7%

dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termaksud dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian Persamaan Regresi yang Terbentuk dan Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistic yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh variable-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.7
Persamaan Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Log Total Asset	,077	,299	,066	1	,798	1,080
Labarugi	-1,347	,572	5,542	1	,019	,260
Opini Auditor	-,441	,578	,582	1	,446	,644
Constant	-2,045	3,771	,294	1	,588	,129

a. Variable(s) entered on step 1: logtotalasset, labarugi, opini auditor

Sumber : Data diolah (2018)

$$\ln \frac{AD}{1-AD} = -2,045 + 0.077 \text{ Firm Size} - 1.347 \text{ Laba/Rugi} - 0.441 \text{ Opini Auditor}$$

Dimana :

1. Nilai konstanta () = -2.045, menunjukkan bahwa apabila variabel bebas, yaitu *firm size*, laba rugi dan opini auditor dianggap konstan, maka rata – rata kecenderungan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 memperoleh *audit delay* adalah -2.045.
2. Variabel *firm size* (X_1) memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0.077. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali nilai *firm size*, maka akan menaikkan kemungkinan penerimaan *audit delay* sebesar -0.077.
3. Variabel laba rugi (X_2) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar -1.347. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali nilai laba rugi , maka akan menaikkan kemungkinan penerimaan *audit delay* sebesar 1.347.
4. Variabel opini auditor (X_3) memiliki koefisien regresi bertanda negatif sebesar - 0.441. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 kali nilai opini auditor, maka akan menurunkan kemungkinan penerimaan *audit delay* sebesar 0.441.

Dari tabel 4.7 dapat dilakukan pengujian terhadap hipotesis – hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya, antara lain :

H_1 : Pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis data penelitian yang ditunjukkan oleh tabel *variabel in the equation*

pada kolom *sig* memberikan hasil signifikansi 0,798 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, secara parsial variable *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017 , **H_1 ditolak.**

H_2 : Pengaruh Laba Rugi terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis data penelitian yang ditunjukkan oleh tabel *variabel in the equation* pada kolom *sig* memberikan hasil signifikansi 0,019 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, secara parsial variabel laba rugi berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, **H_2 diterima.**

H_3 : Pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis data penelitian yang ditunjukkan oleh tabel *variabel in the equation* pada kolom *sig* memberikan hasil signifikansi 0,446 > 0,05. Dapat disimpulkan bahwa, secara parsial variabel opini auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2017, **H_3 ditolak.**

Pengaruh *Firm Size*, Laba Rugi dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*

Untuk menguji pengaruh *firm size*, laba/rugi dan opini auditor terhadap *audit delay* secara simultan melalui uji *G* dapat dilihat melalui tabel *omnibus tests of model coefficients*

seperti yang ditunjukkan dibawah ini :

**Uji G (Uji simultan)
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	8,674	3	,034
	Block	8,674	3	,034
	Model	8,674	3	,034

Sumber : Data diolah (2018)

Berdasarkan tampilan tabel 4.8, diperoleh nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_4 diterima, yang berarti bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini, yaitu *firm size*, laba rugi dan opini auditor berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Frim Size* Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan $Log=Total Asset$ menunjukkan hasil *output* SPSS dengan tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,798 yang berarti lebih besar dari 0,05 yaitu bahwa ukuran perusahaantidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri (2013) Hal ini karena auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Pengaruh Laba Rugi Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diatas, variabel laba rugi yang diprosikan dengan variabel *dummy* 1 untuk perusahaan yang mendapatkan laba dan *dummy* 0 untuk perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan hasil *output* SPSS dengan nilai signifikansi sebesar 0,019 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa laba rugi berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian Wulandari (2017) laba rugi perusahaan tidak menjadi faktor yang sangat mempengaruhi terhadap *audit delay*. Hal tersebut diduga akibat adanya prosedur audit yang harus dijadikan oleh auditor yang tidak membedakan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba yang besar tidak ada

alasan untuk menunda penerbitan laporan keuangan auditan, karena perusahaan yang mengalami laba akan membuat investor menjadi senang dan calon investor akan tertarik untuk membeli saham sehingga akan menyebabkan kenaikan harga saham. Sebaliknya, perusahaan yang menderita kerugian akan berusaha memperlambat penerbitan laporan keuangan auditan. Auditor akan berhati-hati selama proses audit dalam merespon kerugian perusahaan apakah kerugian tersebut disebabkan oleh kegagalan manajemen. Ini berkaitan dengan ketidakstabilan kondisi ekonomi saat ini dimana kebanyakan perusahaan mengalami kerugian diabaikan dalam pelaporan keuangannya karena kerugian dianggap sebagai hal yang biasa. Maka semakin laba suatu operasi perusahaan, maka *audit delay* nya akan lebih pendek.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diatas, variabel opini auditor yang baik dan buruk menunjukkan hasil *output* SPSS dengan tingkat signifikansi sebesar 0,446 yang lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Sejalan dengan penelitian Halim dalam Susilawati (2010) Berdasarkan pengujian hipotesis, opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh, hal ini terjadikarena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu ketepatanwaktu pelaporan audit.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Armansyah dan Kurnia (2015) yang menyatakan bahwa pada umumnya opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

merupakan opini yang tidak diharapkan oleh semua manajemen. Semakin tidak baik opini yang diterima oleh perusahaan maka semakin lama laporan keuangan auditan dipublikasikan. Laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu mencerminkan ketidakpatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada. Hal ini mungkin bisa disebabkan karena perusahaan yang memperoleh selain *unqualified opinion* akan mengalami *audit delay* yang lebih panjang dari pada perusahaan yang menerima *unqualified opinion*, karena dalam proses pemberian pendapat selain *unqualified opinion* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit dan perluasan lingkup audit, sehingga manajemen melakukan penundaan penyampaian laporan keuangan.

5. KESIMPULAN

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh *firm size*, laba rugi dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

1. Secara parsial *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
2. Secara parsial laba rugi berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
3. Secara parsial opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.
4. Secara simultan *firm size*, laba rugi dan opini auditor secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 11.3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliane, D. M. 2015. “Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay” (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2013)”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Asthon, R.H., John J.W., and Robert K.E.,1987. *An Empirical Analisis of Audit Delay*, Journal of Accounting Research (25:2) , Autumn, pp. 275- 292 .
- Destiana, Ari. 2008. “Determinan ROA, DER, Size, Opini Auditor, Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010”.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Jakarta: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Akuntansi Dasar 1&2*. Cetakan Kedua, Maret 2017. Jakarta: Penerbit PT. Grasindo.
- Janartha, I.W.Pion , H. Bambang Suprasto. Vol.16.3. September (2016): 2374-2407. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. ISSN: 2302-8556. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit dan Leverage terhadap Audit Delay.
- Kartika, Andi. 2011. “Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI” , Jurnal, Vol.3, No.2 , hal: 152 – 171, 2011.
- Munica. F. Veyori. 2017. “Analisis Pengaruh Opini Auditor, Tingkat Laba/Rugi, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Profitabilitas Terhadap Audit Delay Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2011-2013)”. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Bandar Lampung.
- Prameswari. A.S dan Yustrianthe. R. Hanny. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal Akuntansi/Vol. XIX, No. 01, Januari 2015: 50-67.
- Setiawan, Heru. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009- 2011*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri, Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keduapuluh. Bandung: Alfabeta.

- Sunrowiyati, Blitar. 2013. *Pengaruh Laba Rugi Perusahaan, Total Aset dan Ratio Hutang Terhadap Lamanya Penyelesaian Audit (Audit Delay) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Listing di BEI*. Jurnal Komplek, Vol. 5 No. 2 Desember 2013. Hal. 64-156
- Susilawati, Agustina & Prameswari. 2012. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Good Industry di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2008 – 2010)*. Jurnal, Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, Bandung, hal. 19-30.
- Sumber : www.idx.co.id ,